

BAB II

PEMBERLAKUAN SANKSI FIFA

2.1 Sejarah Persepakbolaan Dunia

Sepak Bola berasal dari dua kata yakni “*Sepak*” dan “*Bola*”. Sepak atau meyepek bisa di artikan sebagai menendang (menggunakan kaki) sedangkan untuk “bola” yaitu alat permainan yang memiliki bentuk bulat yang terbuat dari bahan karet, kulit atau sejenisnya. Dalam permainan sepak bola, sebuah bola disepak/tendang oleh para pemain kian kemari. Jadi secara singkat pengertian Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola kian kemari yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukan bola ke gawang lawan.

Sepak bola adalah salah satu jenis permainan yang dimainkan dalam bentuk regu. Setiap regu memiliki 11 pemain dimana termasuk 1 orang yang menjaga gawang disebut penjaga gawang. Permainan ini sangat membutuhkan adanya keterampilan pada gerak kaki dan tungkai. Kemudian sedangkan untuk penjaga gawang ada pengecualian dimana penjaga gawang boleh menggunakan tangan selama berada diarea gawangnya. Namun, jika penjaga gawang keluar area gawangnya maka tidak boleh lagi memegang

bola, jika itu terjadi maka penjaga gawang tersebut akan mendapat pelanggaran.

Permainan sepak bola ini memiliki tujuan untuk memasukkan bola kedalam gawang lawan dan mesti berusaha agar dapat menjaga gawang sendiri agar tidak terjadi gol digawang sendiri. Kemudian permainan sepak bola dilakukan dalam 2 babak, dimana pada tiap babak terdiri dari 45 menit. Waktu istirahat berada diantara dua babak yaitu sebanyak 10 menit. Kemudian suatu tim akan dinyatakan sebagai pemenang, jika mampu mencetak gol ke gawang lawan dengan sebanyak mungkin.

Dimulai dari sejak peradaban kuno Romawi, Cina dan Yunani, menurut sejarah sepak bola yang pernah ditelusuri bahwa dari peradaban tersebut sejarah sepak bola dimulai. Permainan bola ini dilakukan dengan cara menggiring bola oleh pemain menuju suatu sasaran. Pada abad pertengahan, sepak bola kemudian dimainkan dengan jumlah pemain yang tak terbatas. Bola yang dipakai dalam permainan sepak bola tersebut yaitu terbuat dari kulit binatang atau usus. Di abad ke-20, permainan sepak bola kemudian mulai memiliki peraturan-peraturan yang resmi untuk bisa menciptakan permainan yang bisa dinikmati oleh masyarakat dunia.¹

¹“Sejarah Sepakbola dan Pengertian Sepakbola Lengkap” <http://informasiana.com/sejarah-sepak-bola-dan-pengertian-sepak-bola-lengkap/#> Diakses tanggal 18 April 2016

Sejarah sepak bola terbagi atas dua bagian dimana ada sejarah sepak bola kuno dan sejarah sepak bola modern yaitu:

Sejarah Sepak bola dunia

Sejarah sepak bola kuno dimulai disebuah negara yang bernama china dimana lebih tepatnya berada di masa dinasti Han yaitu ada sekitar abad kedua atau ketiga sebelum penanggalan masehi. Permainan sepak bola tersebut yang ada dizaman itu menggunakan bola kulit dan untuk memasukkan bolanya pun sangat sulit digawang karena mesti memasukkan bola pada jaring yang kecil. Olahraga sepak bola ini dihadirkan oleh orang-orang pada saat itu agar para tentara china tetap terlatih fisiknya dan sekaligus menjadi hiburan ketika ada perayaan ulang tahun kaisar, adapun permainan sepakbola yang ada pada saat itu disebut sebagai tsu chu.²

Selanjutnya masih tetap pada sejarah sepak bola kuno dimana permainan sepak bola yang tenar di China ini ternyata juga menjadi bagian permainan dari warga jepang dimana permainan tersebut dengan cara menggiring bola yang terbuat dari kulit kijang yang permainan sepak bolanya disebut sebagai “kemari”. Permainan sepak bola semacam ini kemudian ditemukan dinegara seperti Romawi, Inggris, Meksiko, Amerika Tengah sampai ke Mesir Kuno

²*Ibid*

yang telah melakukan permainan sepak bola dengan menggunakan bola yang terbuat dari karet.

Kemudian ada sejarah sepak bola kuno yang menarik pada masa Raja Edward di Inggris, dimana sempat muncul pelarangan terhadap permainan sepak bola ini karena begitu banyaknya tindakan kekerasan yang mengarah pada tindakan brutal yang tidak memiliki aturan yang begitu jelas, akan tetapi pada tahun 1369 Raja Edward III kemudian mencabut larangan tersebut dan kembali mengizinkan permainan sepak bola, akan tetapi ternyata lambat laun permainan sepak bola ini kembali lagi mendapat larangan oleh ratu Elizabeth I di tahun 1572. Pelarangan tersebut dikeluarkan tanpa ada kompromi dengan disertai sanksi keras yang dimana barang siapa melakukan permainan sepak bola ini kembali maka akan dihukum penjara kepada rakyat yang masih nekat dalam bermain sepak bola.

Hingga akhirnya angin segar berhembus pada akhir tahun 1680 an, Raja Charless II segera mencabut larangan tersebut dan sekaligus memberikan perlindungan kepada siapapun yang ingin melakukan permainan sepak bola di Inggris.

Sejarah Sepak bola modern

Sejarah sepak bola modern dimulai di Inggris. Ditandai dari berdirinya Organisasi yaitu Football Association lewat pertemuan 11 wakil dari perkumpulan sepak bola yang ada Inggris di Football Association Freemason's Tavern (london-Inggris). Pada pertemuan ini ditetapkan seri peraturan tunggal bermain sepak bola. Kemudian, peraturan tersebut diikuti oleh asosiasi sepak bola Wales, Skotlandia, dan Irlandia. Selanjutnya, keempat asosiasi tersebut akan membentuk International Football Association Board (IFAB) untuk dapat mengoordinasi peraturan sepak bola dunia.³

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan persepakbolaan dunia, maka lahirlah Federation International de Football Association (FIFA). FIFA berdiri di Paris, Prancis pada 21 Mei 1904. Sebuah pertemuan yang telah digagas oleh dua tokoh sepak bola yaitu Henry Delaunay dan Jules Rimet tersebut kemudian dihadiri oleh tujuh negara yaitu Denmark, Spanyol, Swedia, Swiss, Belgia dan Belanda. Negara-negara tersebut kemudian ditetapkan menjadi anggota FIFA yang pertama dimana diketuai oleh Robert Guerin yang berasal dari Prancis. Kejuaraan sepak bola yang ada pada saat itu masih tergolong dalam lingkup olimpiade, namun kenggotaannya terus bertambah.

³*Ibid*

2.2 Sejarah Terbentuknya FIFA

Federasi Sepakbola Dunia (FIFA) adalah badan yang sangat penting di dunia sepakbola. Sebagai induk dari segala organisasi sepakbola di dunia, FIFA memiliki tugas untuk memajukan perkembangan sepakbola dari masa ke masa.

Gambar 2 : Lambang FIFA



Sumber : <http://www.fifa.com/>

FIFA pertama kali dibentuk di Prancis pada 21 Mei 1904. Bertempat di belakang Gedung Asosiasi Atletik Prancis, perwakilan dari beberapa negara

Eropa hadir untuk membentuk FIFA. Perwakilan yang hadir pada kala itu adalah perwakilan Prancis (Robert Guerin), Spanyol dalam hal ini Real Madrid (Andre Espir), Belgia (Louis Muehlinghaus dan Max Kahn), Swiss (Victor E Schneider), Belanda, dan Swedia.⁴

Awalnya, beberapa perwakilan negara Eropa tersebut mengajak Federasi Sepakbola Inggris (FA) untuk bergabung dengan FIFA. Namun tawaran tersebut ditolak oleh pihak FA tanpa alasan yang jelas. Di saat yang bersamaan pihak FIFA juga sudah mencoba untuk mendapatkan dukungan dari beberapa federasi sepakbola di seluruh dunia.

Dalam pertemuan tersebut dibuat juga statuta FIFA pertama yang berisi mengenai kehadiran dan peran setiap negara anggota, para pemain sepakbola tidak boleh membela dua negara dan klub di saat bersamaan, pengakuan sanksi pemain oleh federasi negara lain, dan memainkan pertandingan sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan.

Menurut situs resmi FIFA, statuta tersebut baru mulai diberlakukan pada 1 September 1904. Di saat yang bersama pihak Federasi Sepakbola Jerman mengatakan bahwa mereka setuju dan akan mematuhi statuta yang sudah

⁴“Sejarah Terbentuknya FIFA” <http://bola.okezone.com/read/2016/02/17/51/1313979/soccerpedia-sejarah-berdirinya-fifa> di akses tanggal 14 April 2016

dibuat.⁵ Berikut daftar beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Presiden FIFA⁶.

Tabel 2.1

Daftar Presiden FIFA

No	Nama	Negara	Masa Berkuasa	Lama
1	Robert Guérin	Prancis	22 Mei 1904-4 Juni 1906	2 Tahun
2	Daniel Burley Woolfall	Inggris	4 Juni 1906-24 Okt 1918	12 Tahun
3	Jules Rimet	Prancis	1921-1954	33 Tahun
4	Rodolphe Seeldrayers	Belgia	1954-7 Okt 1955	1 Tahun
5	Arthur Drewry	Inggris	1955-25 Mar 1961	6 Tahun
6	Stanley Rous	Inggris	1961-8 Mei 1974	13 Tahun
7	João Havelange	Brasil	8 Mei 1974-8 Juni 1998	24 Tahun

⁵ *Ibid*

⁶ <http://www.sportanews.com/2016/02/27/ini-daftar-presiden-fifa-sejak-1904/>, diakses tanggal 28 Mei 2016

8	Sepp Blatter	Swiss	8 Juni 1998-2015	17 Tahun
-	Issa Hayatou	Kamerun	9 Okt 2015-26 Feb 2016	5 bulan (PLT)
9	Gianni Infantino	Swiss/Italia	26 Feb 2016- sekarang	-

Sumber : www.fifa.com

2.2.1 Tugas dan Wewenang FIFA

FIFA (Fédération Internationale de Football Association) atau **Federasi Sepak bola Internasional** adalah badan pengatur internasional sepak bola. FIFA bermarkas di Zürich, Swiss. dilihat dari namanya organisasi ini termasuk ke dalam organisasi Internasional yang bergerak dibidang sepakbola.

FIFA juga mempromosikan sepak bola, mengatur transfer pemain antar tim, memberikan gelar Pemain Terbaik Dunia FIFA, dan menerbitkan daftar Peringkat Dunia FIFA setiap bulannya.

Tujuan utama didirikannya FIFA adalah “ *to improve the game of football constantly and promote it globally in the light unifying, educational. Cultural and humanitarian values, particularly through youth*

and development programmes.”⁷ Berdasarkan tujuan itu, FIFA berupaya untuk menciptakan perdamaian dan ketertiban dunia melalui sepakbola dengan megumandangkan slogan “*For the Game For the World*”⁸ dan tiga misi yang dirangkai dalam satu kalimat “*develope the game, touch the world dan build a better future*”⁹. Untuk mewujudkan janji mulia, misi pendekatan tata nilai dan sikapnya, hingga sesungguhnya hal itu semua memiliki makna yang sama dengan tujuan dibentuknya Negara Indonesia sebagaimana dirumuskan dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945, yakni “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.” FIFA mendasarkan kepada pendidikan, budaya dan nilai-nilai kemanusiaan khususnya melalui anak muda dan program pembangunan anak muda, dengan cara mengelola kompetisi yang menjadi kewenangannya , membuat regulasi dan persyaratan serta memastikan semua anggotanya tunduk dan patuh pada statute FIFA , regulasi - regulasi yang dikeluarkan FIFA, keputusan-keputusan yang dikeluarkan FIFA dan *the Laws of the Game*, serta mencegah semua cara dan praktek yang mungkin dapat mengganggu integritas setiap pertandingan sepakbola atau kompetisi sepakbola yang diselenggarakan oleh Asosiasi sepakbola yang

⁷ [Htp://www.fifa.com/aboutfifa/federation/mission.html](http://www.fifa.com/aboutfifa/federation/mission.html), di akses tanggal 24 April 2016.

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

menjadi anggota FIFA. Sebaliknya Pembukaan UUD 1945 mendasarkannya pada kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹⁰

2.2.2 Peranan FIFA Terhadap Persepakbolaan Dunia

FIFA sering mengambil peran aktif dalam menjalankan dan mengembangkan olahraga permainan di seluruh dunia. Salah satu sanksi adalah untuk menanggihkan tim dan anggota terkait dari kompetisi internasional ketika pemerintah melakukan intervensi dalam menjalankan organisasi asosiasi anggota FIFA atau jika asosiasi persepakbolaan tidak dapat berfungsi dengan baik. Sebuah keputusan 2007 FIFA bahwa seorang pemain dapat didaftarkan dengan maksimal tiga klub, dan muncul dalam pertandingan resmi selama maksimal dua, dalam satu tahun diukur dari 1 Juli-30 Juni telah menimbulkan kontroversi, terutama di negara-negara yang musim silang bahwa tanggal penghalang, seperti dalam kasus dua mantan internasional Irlandia. Sebagai akibat langsung dari kontroversi ini, FIFA dimodifikasi putusan ini pada tahun berikutnya untuk mengakomodasi transfer antara liga dengan keluar dari musim fase.¹¹

¹⁰“Kedaulatan Negara dan Kewenangan FIFA” <http://ahmufadillah.blogspot.co.id/2011/06/antara-kedaulatannegara-dan-kewenangan.html> di akses tanggal 24 April 2016

¹¹“FIFA” <https://id.wikipedia.org/wiki/FIFA> diakses tanggal 24 April 2016

2.3 Kedudukan FIFA Sebagai Organisasi Internasional Menurut

Hukum Internasional

FIFA memenuhi unsur dan dapat dikatakan sebagai NGO seperti DW Bowettyang menyebutkan NGO adalah perserikatan-perserikatan privat internasional yaitu perserikatan-perserikatan atau perhimpunan-perhimpunan dari badan-badan non pemerintah, baik swasta, individu, atau badan hukum.

FIFA didirikan oleh individu-individu yang mewakili berbagai asosiasi sepakbola di dunia dan hingga kini memiliki anggota-anggota yang bukanlah “negara” *an sich*, melainkan asosiasi sepakbola swasta tunggal yang dibentuk oleh sekelompok orang yang mengelola klub sepakbola yang berbadan hukum di negara yang bersangkutan sesuai dengan mekanisme dan sistem aturan yang ditetapkan¹² dan asosiasi sepakbola tersebut bukanlah badan pemerintah negara - negara tersebut.

FIFA sendiri berbadan hukum Swiss dan memiliki tujuan mengelola sepakbola profesional secara tunggal di dunia yang tidak hanya untuk anggotanya saja tetapi juga demi kepentingan masyarakat dunia. FIFA juga merupakan organisasi non-profit dimana tidak ada pemilik dari organisasi

¹²Hinca IP Pandjaitan XII, *Kedaulatan Negara vs Kedaulatan FIFA*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011, hal. 10.

ini yang menerima keuntungan dari apa yang dilakukan FIFA dalam bentuk laba. Pendapatan FIFA dialokasikan untuk cadangan dana yang diperlukan sebagai dukungan finansial dan juga seluruh pendapatan akan diinvestasikan kembali ke sektor sepakbola seperti pembangunan infrastruktur sepakbola, pengembangan sepakbola di negara-negara kecil, pelatihan sepakbola dan lainnya. FIFA seperti ditegaskan dalam statutenya sebagai anggaran dasarnya juga memiliki hak dan kewajibannya sebagai organisasi internasional yang memiliki dan mengelola sepakbola profesional secara tunggal di dunia. Dimana didalamnya terdapat tujuan, struktur dan metode kerja dari FIFA sebagai organisasi internasional. FIFA sebagai organisasi internasional juga memiliki kemampuan untuk mengadakan perjanjian dengan subyek hukum internasional. Contoh dari hal ini adalah ketika pada tahun 2006 FIFA dan Uni Eropa menandatangani perjanjian kerjasama hingga berlangsungnya kejuaraan Piala Dunia 2010 di Afrika Selatan. Kerjasama terkait dengan penggunaan sepak bola sebagai instrumen yang dikaitkan dengan proyek bantuan pengembangan di Afrika. Dalam 4 tahun ke depan setelah perjanjian dibuat saat itu, Uni Eropa menyediakan dana sebesar 25 milyar Euro atau hampir 300 trilyun Rupiah untuk pengembangan bantuan di Afrika.¹³

¹³“Kerjasama FIFA dan UE Untuk Pengembangan Bantuan Afrika”, <http://www.dw.de/kerjasama-fifa-dan-ue-untuk-pengembangan-bantuan-afrika/a-294350>, diakses tanggal 24 April 2016

Sebagai sebuah federasi internasional FIFA tidak hanya terlibat dengan asosiasi anggota, tetapi juga lembaga pembangunan internasional, organisasi non – pemerintah dan badan – badan lain yang tertarik untuk berpartisipasi dalam menjadikan sepakbola sebagai pembawa harapan dan menggunakan olahraga untuk mencapai perubahan sosial yang positif.

2.4 Peranan Statuta FIFA

Franck Latty berkesimpulan bahwa eksistensi sistem hukum olahraga tunggal dapat sungguh-sungguh ada sebagai *Lex Sportiva*¹⁴. Ia menjelaskan bahwa adanya berbagai leges sportiva yang berasal dari federasi olahraga internasional yang bersifat transnasional yang akan tersusun sedemikian rupa sehingga menjadi sistem hukum IOC yang kemudian berfungsi sebagai sistem hukum yang tersentralisir dalam semangat Olympic Movement dan Penyelenggaraan Olimpiade. Leges Sportivae dari masing-masing federasi olahraga internasional itu merupakan sistem hukum yang terdesentralisir. Ken Foster berpendapat *Lex Sportiva* sangat berhubungan erat dengan keberadaan federasi olahraga internasional yang memainkan peran penting di era globalisasi. Oleh karena itu, Ken Foster menegaskan:

“... International sports federation control and govern international sport. They have rulebooks and constitutions. They take decisions that

¹⁴Th. Summerer, Op.Cit., pp.114-115, sebagaimana dikutip oleh Franck Latty, hal. 45.

*they can have profound effects on the careers of players and that have important economic consequences. They are autonomous organizations and are independent of national governments. How they are governed and how their activities are regulated are key questions. In particular they claim an immunity from legal proceedings that is almost unique amongst international NGOs”.*¹⁵

Dengan demikian terlihat dengan jelas tentang keberadaan *Lex Sportiva* sebagai sebuah orde global yang mengatur olahraga secara internasional. Globalisasi sepakbola profesional yang bersifat global telah mengalihkan perhatian semua orang tentang kenyataan bahwa aspek hukum pengaturan sepakbola kini terfokus kepada aktivitas federasi olahraga internasional, yang dalam hal ini adalah FIFA. FIFA mengontrol dan mengatur sepakbola profesional yang bersifat global. FIFA memiliki regulasi internal yang mengatur permainan (*the Rules of the Game*) dan statuta, serta regulasi lainnya. FIFA mengatur sendiri organisasinya dan karenanya mengklaim dirinya imun dari tindakan hukum lainnya, sehingga FIFA menjadi sangat unik dan berbeda di antara lembaga-lembaga swadaya masyarakat internasional.

¹⁵Ken Foster, *Is There a Global Sports Law?*, Entertainment Law, Vol.2, No.1, Publish by Frank Cass, London, Spring, 2003, hal.1

Artinya, sejak tahun 1904, FIFA adalah pemilik tunggal sepakbola di jagad raya dan karenanya berwenang dan berkuasa serta berdaulat atas pengelolaan (mulai dari perencanaan sampai pengaturan), penyelenggaraan pertandingan sepakbola dan pengawasan serta pengendaliannya setelah pertandingan sepakbola dilakukan dalam arti menyelesaikan sengketa yang timbul dalam pengelolaan dan pelaksanaan pertandingan sepakbola profesional. FIFA mempunyai sistem hukumnya sendiri dan berdaulat penuh dan menyatakan dirinya tidak boleh diintervensi oleh siapa pun, termasuk oleh negara, sebagaimana secara tegas dinyatakan dalam Statuta FIFA¹⁶. Dalam pembahasan ini, yang secara khusus akan dibahas adalah keberadaan Statuta FIFA sebagai salah satu bentuk dari *Lex Sportiva* dimana sebagai bagian dari sistem hukum FIFA¹⁷, Statuta FIFA berfungsi untuk memastikan pengorganisasian agar kompetisi sepakbola profesional berdasarkan *Lex Ludica (the Rules of the Game)* dapat terlaksana dengan sempurna. Di dalam *Lex Sportiva* ada *Lex Ludica*. *Lex Sportiva* memastikan agar *Lex Ludica* dapat diimplementasikan sebagai “konstitusi” dua tim sepakbola yang akan melakukan pertandingan sepakbola profesional seperti

¹⁶Hinca IP Pandjaitan XII, Op.Cit, hal.171-172.

¹⁷*Ibid*

menyangkut aturan permainan yang aktual dan pemberlakuannya dilakukan oleh para ofisial yang khusus dibuat secara tepat untuk itu.¹⁸

2.5 Contoh Keberlakuan Statuta FIFA di Negara - Negara Anggota FIFA

Statuta FIFA sebagai *Lex Sportiva* dan bagian dari hukum internasional menjadikan bahwa bentuk intervensi yang dilakukan oleh pihak lain, seperti pemerintah, media, dan pihak ketiga lainnya tidak dibenarkan di dalam statuta FIFA ini. Oleh karena itu, dalam menjaga agar sepakbola bisa dilaksanakan tanpa adanya campur tangan dari pihak lain, maka FIFA bertindak keras terhadap negara – negara yang dimana asosiasi sepakbolanya terdapat intervensi dari pihak ketiga. Dalam melakukan tindakan tersebut, FIFA menjalankan tanpa melihat status negara tersebut besar ataupun kecil, bahkan negara besar seperti Inggris pernah terkena ancaman hukuman dari FIFA terkait pelanggaran yang dilakukan oleh pemerintah negara Inggris sendiri. Tindakan FIFA tersebut bisa berupa sanksi terhadap Negara tersebut. Berikut beberapa Negara yang pernah terkena sanksi FIFA.

¹⁸ *Ibid*

1. Kuwait

FIFA menjatuhkan hukuman kepada Kuwait pada tanggal 30 Oktober 2007. Hukuman terhadap Federasi Sepakbola di Kuwait (KFA) itu karena adanya intervensi pemerintah dalam proses pemilihan ketua umum dan dewan direksi.¹⁹ Peristiwa tersebut terjadi pada 9 Oktober 2007 dimana Federasi Sepakbola Kuwait (KFA) menggelar pemilihan untuk sejumlah posisi penting di dalam organisasi tersebut. FIFA dan AFC menolak mengikuti pemilihan itu karena telah terjadi campur tangan oleh badan pemerintah bernama Otoritas Publik untuk Pemuda dan Olahraga Kuwait.²⁰ Pemberian hukuman kepada Negara Kuwait ini menjadikan KFA dan semua anggotanya, klub dan pemain diskors dari semua kompetisi internasional sejak dikeluarkannya keputusan tersebut.²¹

Hukuman ini terus berlangsung sampai FIFA mencabut sanksi tersebut setelah KFA mematuhi syarat yang diajukan oleh FIFA. Pada tanggal 4 November 2007, KFA menggelar rapat umum luar biasa yang bebas dari intervensi pemerintah, setelah rapat tersebut menghasilkan ketua umum yang baru, maka FIFA kemudian mencabut sanksi terhadap Negara Kuwait, namun efek dari hukuman tersebut adalah jika ditemukan kasus

¹⁹“Daftar 8 Negara yang Terkena Sanksi FIFA”, <http://www.whooil.com/2011/03/daftar-8-negara-yang-terkena-sanksi.html>, diakses pada 25 April 2016

²⁰“FIFA Skors Kuwait”, <http://sport.detik.com/sepakbola/read/2007/10/30/180223/846654/73/fifa-skors-kuwait>, diakses pada tanggal 25 April 2016

²¹ Ibid

serupa terjadi pada Negara Kuwait maka sanksi dari lain dari FIFA bisa kembali diberikan kepada Kuwait.²²

2. Brunei Darussalam

FIFA menjatuhkan sanksi kepada Federasi Sepakbola Brunei Darussalam pada tahun 2009. FIFA memberikan sanksi setelah adanya intervensi pemerintah. Pemerintah Brunei Darussalam melakukan intervensi dengan secara sepihak membubarkan BAFA (Federasi Sepakbola Brunei Darussalam) dan menggantinya dengan asosiasi baru bentukan pemerintah Brunei Darussalam sendiri.²³

Hukuman FIFA terhadap Brunei Darussalam dengan bentuk melarang keikutsertaan tim-tim sepakbola dari Negara tersebut untuk berpartisipasi dari ajang Liga Super Singapura.²⁴ Hukuman tersebut tetap tidak berubah, karena selama masa skorsing tersebut, pemerintah Brunei Darussalam tidak melakukan perubahan apapun terkait masalah pembubaran BAFA sebagai organisasi olahraga di Brunei Darussalam.²⁵

Pada tahun 2011, pemerintah Brunei Darussalam akhirnya melakukan perubahan setelah tercapainya suatu kesepakatan antara

²²“FIFA Cabut Sanksi Kuwait”, <http://sport.detik.com/sepakbola/read/2007/11/10/034445/850756/73/fifa-cabut-sanksi-kuwait>, diakses pada tanggal 25 April 2016

²³Daftar 8 Negara yang Terkena Sanksi FIFA, *op cit*

²⁴“Jangan Berharap Sanksi FIFA”, <http://olahraga.kompasiana.com/bola/2012/03/18/jangan-berharap-sanksi-fifa>, diakses pada tanggal 25 April 2016

²⁵“Mereka-Reka Sanksi FIFA untuk Indonesia”, <http://www.tempo.co/read/news/2011/01/07/099304606/Mereka-reka-Sanksi-FIFA-Untuk-Indonesia>, diakses pada tanggal 25 April 2016

pemerintah Brunei Darussalam dengan FIFA, dimana kesepakatan tersebut menghasilkan federasi sepakbola Brunei Darussalam yang baru bernama NFABD.

3. Inggris

Ancaman intervensi terhadap independensi pengelolaan sepakbola juga dilakukan oleh politisi, David Ammes anggota parlemen Inggris setelah tim nasional Inggris gagal di Piala Dunia 2010 di Afrika Selatan, dengan cara melakukan investigasi sesuai dengan cara cara parlementer atas kegagalan itu. FIFA terus memantau kasus ini, bahkan FIFA juga mengancam pemerintah Inggris akan mencoret keanggotaan asosiasi sepakbola Inggris FA (Football Association) di FIFA apabila rencana intervensi yang dilakukan politisi Inggris itu terjadi sesuai dengan pasal 13 dan 17 Statuta FIFA. Dalam perkembangannya, ancaman itu tidak terjadi sehingga FA selamat dari sanksi yang akan dijatuhkan FIFA.²⁶

Inti dari kasus di Inggris tersebut adalah bagaimana pemerintah tidak bisa melakukan intervensi terhadap independensi tim nasional negaranya dalam melakukan pertandingan sepakbola, hal ini perlu dilakukan agar tetap terjaganya netralitas dalam suatu pertandingan sepakbola.

²⁶"Parlemen Inggris Selidiki Kegagalan di Piala Dunia", Koran Tempo, edisi Sabtu 3 Juli 2010 : B10

2.6 Berlakunya Statuta FIFA Terhadap Pembekuan PSSI yang Dilakukan Pemerintah Indonesia.

Dalam statuta FIFA, pemerintah di suatu negara dalam hal ini Menpora tak diizinkan mengintervensi anggotanya (PSSI). Karena Menpora ngotot dengan pendiriannya tetap membekukan PSSI, sanksi pun turun dari FIFA untuk PSSI per 30 Mei 2015.²⁷ Akibatnya, Timnas Indonesia tak dapat tampil di level internasional. Bahkan Timnas U-16 dan U-19 Indonesia yang disiapkan tampil di Piala AFF urung bertanding karena sanksi tersebut.

"Kebijakan pemerintah terhadap PSSI seperti SK Menpora 1307 april 2015 jangan sampai terulang pada cabang olah raga olimpiik lainnya di Indonesia. Kebijakan tersebut berdampak sistemik dan telah menjadi penyebab berhentinya kegiatan PSSI dan turunnya sanksi FIFA, hal ini juga telah menimbulkan dampak kerugian yang luar biasa kepada para pemangku kepentingan sepakbola nasional dan bangsa kita," (Teuku, **Okezone**, Rabu (11/5/2016)).

Persepakbolaan Indonesia dapat berkiprah di level internasional kembali, asalkan FIFA juga mencabut sanksi PSSI. FIFA akan mengadakan

²⁷ "Pembekuan PSSI Jangan Terulang di Olahraga Lain"
<http://bola.okezone.com/read/2016/05/11/51/1385394/pembekuan-pssi-jangan-terulang-di-olahraga-lain> diakses tanggal 25 Mei 2016

Kongres Tahunan di Mexico City, Meksiko pada 12 dan 13 Mei 2016. Salah satu yang dibahas ialah rencana pencabutan sanksi PSSI dari FIFA.